

LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Program Semester

Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran Harian
Lembar Kerja Peserta
Didikasi

Media Pembelajaran

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**



PPG UINSA



ppg_uinsa



<https://uinsby.ac.id/study/Pendidikan-Profesi-Guru>



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH TENTANG MACAM - MACAM
NAJIS DAN TATA CARA MENSUCIKANNYA MELALUI METODE
DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS 1 A MIDARUNNAJAH PAGAK
BEJI PASURUAN TAHUN PELAJARAN 2022- 2023**

Disusun Oleh:

NURUL HIDAYAH, S.Pd.I

NIM : 0831890126093

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : NURUL HIDAYAH,S.PdI

NIM : 06050822228

Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR FIQIH TENTANG MACAM MACAM NAJIS DAN TATA CARA MENYUCIKANNYA DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS 1 A MI DARUNNAJAH PAGAK BEJI PASURUAN TAHUN PELAJARAN 2022 – 2023

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir Praktik Pengenalan Lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Pasuruan, 18 Oktober 2022

Mengetahui,
Kepala Sekolah/Madrasah



SUKRI,S.Pd
NIP. 19671016 200701 1 012

Mahasiswa



NURUL HIDAYAH, S.PdI
NIP. 20547912 200807 2 014

Dosen Pembimbing



MUHAMMAD NURIL HUDA, M.Pd
NIP. 198006272008011006

Menyetujui,

Guru Pamong



SITI HAFSHAH, S.PdI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diamati dari dua sisi, yaitu tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang diberikan oleh guru. Pemahaman seorang siswa berhubungan dengan daya serap seorang siswa dalam pembelajaran. Daya serap siswa adalah kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu, untuk bertindak dalam menyerap pelajaran oleh setiap siswa. Salah satu kendala dalam proses pembelajaran di sekolah adalah adanya perbedaan daya serap individual diantara anak yang satu dengan anak yang lainnya walaupun dalam lingkungan dengan umur yang samadan kelas yang sama.¹

Bagi seorang guru, kondisi di atas menjadi suatu tantangan yang harus dihadapi. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan seperti menguasai materi pelajaran dan kemampuan untuk memilih, menata, mengemas materi pelajaran ke dalam cakupan dan kedalaman yang sesuai dengan sasaran yang mudah dicerna oleh siswa, memiliki penguasaan tentang teori dan keterampilan belajar, dan memiliki pengetahuan tentang masa pertumbuhan dan perkembangan siswa serta memiliki pemahaman tentang bagaimana siswa bekerja.

Dalam pendidikan banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi itu secara garis besar dapat dibagi kepada faktor internal meliputi: faktor fisiologis dan psikologis seperti keadaan panca indera, intelegensi, bakat dan motivasi. Thomas F. Staton yang berpendapatnya dikutip oleh Sardiman mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman dan ulangan.²

Fiqih adalah Salah satu bidang studi yang diajarkan di Madrasah dari tingkat MI/MTs, dan MA. Fiqih secara umum merupakan salah satu bidang studi Pendidikan Agama Islam yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhannya, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya.

¹ Sri Minanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), 18

² Sardiman Am. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004) cet. Ke-11, 40

Pelajaran fiqih dimaksudkan untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama pada pendidikan fiqih. Pendidikan agama dianjurkan untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmoni, produktif baik personal maupun sosial melalui proses pendidikan islam diharapkan menjadi seorang muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, menguasai ketrampilan dan keahlian memikul amanah dan tanggung jawab yang dibebankan sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Kenyataan yang ada di sekolah-sekolah tampaknya bukan demikian, mata pelajaran fiqih bukanlah merupakan mata pelajaran yang menyenangkan, melainkan kurang menarik. Kondisi pembelajaran fiqih tersebut, ternyata juga terjadi di MI Darun Najah Pagak Kecamatan Beji. Kebanyakan pembelajaran yang dilakukan selama ini kurang menarik, membosankan, dan para siswa cenderung meremehkan. Peneliti yang mengajar mata pelajaran ini secara jujur mengakui sekaligus menganggapnya sebagai sebuah tantangan.

Hasil nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) Mata pelajaran Fiqih kelas I MI Darun Najah Pagak Kecamatan Beji tahun pelajaran 2022/2023 adalah 7,5 sebanyak 75 % dari total jumlah siswa sebanyak 19 siswa, dengan demikian KKM dianggap tidak terpenuhi apabila 5 siswa atau lebih mendapatkan nilai minimal 6,0.

Berdasarkan pengamatan selama ini, banyak kelemahan dalam pembelajaran fiqih dalam hal ini disebabkan karena faktor guru, yaitu para guru kurang mampu mengembangkan ketrampilan mengajar yang dapat menarik siswa untuk belajar, dengan kata lain pembelajaran yang mereka lakukan masih bersifat konvensional, yaitu terbatas pada penyampaian serangkaian kata-kata, sehingga kurang berhasilnya proses belajar mengajar fiqih.

Metode Demonstrasi ialah “metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa”³. Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau siswa itu sendiri. Metode Demonstrasi cukup baik apabila digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran fiqih khususnya materi macam macam najis dan tata cara menyucikannya Keunggulan dari metode demonstrasi adalah kemungkinan siswa

³ Ahmad Susanto, *Teori pembelajaran*, (Jakarta: PT Kencana Prenada Media, Group, 2005), 56

mendapat kesalahan lebih kecil, sebab siswa mendapatkan langsung dari hasil pengamatan kemudian siswa memperoleh pengalaman langsung, siswa dapat memusatkan perhatiannya pada hal-hal yang dianggap penting, bila melihat hal-hal yang membuat keraguan, siswa dapat bertanya langsung pada guru.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian tindakan kelas tentang “ Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Tentang Macam- Macam Najis Dan Tata Cara Mensucikannya Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas 1A MI Darun Najah Pagak Beji Pasuruan TahunPelajaran 2022- 2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka permasalahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar fiqih tentang macam-macam najis dan tata cara mensucikannya melalui metode demonstrasi pada siswa kelas 1A MI Darun Najah Pagak Beji Pasuruan TahunPelajaran 2022- 2023?
2. Apakah metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih tentang macam-macam najis dan tata cara mensucikannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1A MI Darun Najah Pagak Beji Pasuruan TahunPelajaran 2022- 2023?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk meningkatkan hasil belajar fiqih adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah alat melakukan praktek langsung tentang tata cara mensucikan najis , sehingga siswa bisa langsung mengamati dan melaksanakan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar fiqih tentang macam-macam najis dan tata cara mensucikannya melalui metode demonstrasi pada siswa kelas 1A MI Darun Najah Pagak Beji Pasuruan TahunPelajaran 2022- 2023?
2. Mengetahui metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih tentang macam-macam najis dan tata cara mensucikannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1A MI Darun Najah Pagak Beji Pasuruan TahunPelajaran 2022- 2023?

E. Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti ini dan menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian di MI Darun Najah Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.
2. Subyek Penelitian Siswa Kelas 1A
3. Obyek Penelitian adalah Hasil Belajar fiqih tentang Macam-Macam Najis dan cara mensucikannya di Kelas 1A MI Darun Najah Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

F. Signifikansi Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Meningkatkan mutu pembelajaran penilaian ini diharapkan akan memberikan peningkatan mutu pembelajaran fiqih tentang macam-macam najis dan cara mensucikannya.
2. Bagi guru, akan dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi dan mendapatkan tambahan wawasan yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.
3. Bagi siswa agar dapat memperoleh pembelajaran fiqih tentang macam-macam najis dan cara mensucikannya yang lebih menarik, menyenangkan, sehingga hasil belajar meningkat serta dapat mencapai mutu pembelajaran pada kualitas yang lebih tinggi.
4. Bagi madrasah Ibtidaiyah akan memberikan sambungan dalam upaya meningkatkan hasil belajar di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar Fiqih

1. Pengertian Hasil Belajar Fiqih

Hasil belajar Fiqih merupakan sebuah kalimat yang terdiri dari tiga suku kata yaitu “hasil”, “belajar” dan “Fiqih” yang masing-masing kata tersebut memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu untuk memahami lebih mendalam mengenai makna hasil belajar fiqih, akan dibahas dulu pengertian “hasil”, “belajar” dan “fiqih”. Hasil adalah suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.⁴

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor.⁵ Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Jadi, dengan belajar akan membawa perubahan pada individu yang belajar.

Perubahan tidak hanya dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, watak dan lain-lainnya.⁶ Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan dan daya fikir.⁷

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses berupa serangkaian jiwa raga yang dialami oleh siswa itu sendiri yang ditandai dengan adanya perubahan, dan perubahan tersebut ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kualitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, kemampuan

⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014), 39

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 101

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta; PT Raja Grafindo, 2003), 68

⁷ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspaswara, 2002), 12

dan daya fikir pada diri siswa sebagai hasil dari pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungan.

Adapun pengertian hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dalam bentuk angka-angka setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran.⁸ Roestiyah menyatakan hasil belajar merupakan pengukuran-pengajaran yaitu keberhasilan belajar siswa.⁹ Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.

Hasil belajar fikih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dicapai atau dimiliki siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah proses pembelajaran fikih melalui penerapan metode demonstrasi.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Annurrahman hasil belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal. Adapun Faktor Internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah: 1) Ciri khas/karakteristik siswa, 2) Sikap terhadap belajar, 3) Motivasi belajar, 4) Konsentrasi belajar, 5) Mengolah bahan belajar, 6) Menggali hasil belajar dan 8) Rasa percaya diri.¹⁰

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar fikih siswa yaitu model atau metode mengajar yang digunakan oleh guru. Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam aktivitas belajar. Jika dalam proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran yang menarik dan siswa lebih termotivasi untuk aktif belajar, maka proses pembelajaran dikatakan efektif. Proses pembelajaran yang efektif akan mempengaruhi hasil belajar.¹¹

3. Macam-Macam Hasil Belajar Fiqih

Menurut Romiszowski, hasil belajar dapat dikelompokkan dalam dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri dari empat kategori yaitu (1) pengetahuan tentang fakta, (2) pengetahuan tentang prosedur, (3) pengetahuan tentang konsep, dan (dan pengetahuan tentang prinsip). Keterampilan juga terdiri dari empat

⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 200

⁹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 20

¹⁰ Annurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 177-185

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, 106

kategori, yaitu (1) kemampuan untuk berfikir atau keterampilan kognitif, (2) keterampilan untuk bertindak atau keterampilan psikomotor, (3) keterampilan bereaksi dan atau bersikap, dan (4) keterampilan berinteraksi.¹² Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian dan (3) sikap dan cita-cita.¹³

Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yaitu sebagai berikut:

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.¹⁴

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Bila dikaitkan dengan hasil belajar Fikih, maka klasifikasi hasil belajar yang dinilai peneliti mencakup ranah kognitif, hal ini disebabkan karena pada mata pelajaran Fikih khususnya pada pembahasan makanan dan minuman terdapat teori yang harus dipahami dan dikuasai dan hal ini berkaitan dengan aspek yang terdapat pada ranah kognitif yaitu pengetahuan dan pemahaman.

B. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Kata demonstrasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *demonstration*, secara bahasa demonstrasi berarti “mempertunjukkan atau mempertontonkan”. Sedangkan menurut Armai Arief yang di maksud dengan metode demonstrasi adalah “metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau

¹² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 28

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 107

¹⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 22

untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa”.¹⁵

Menurut Roestiyah, demonstrasi adalah “cara mengajar dimana seseorang instruktur atau tim guru, menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses misalnya merebus air sampai mendidih 100c, sehingga siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, meraba dan merasakan proses yang di tunjukkan oleh guru tersebut. Dengan demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang di perlihatkan guru selama pelajaran berlangsung”.¹⁶

Metode demonstrasi biasanya berkenaan dengan tindakan-tindakan atau prosedur yang dilakukan misalnya: proses mengerjakan sesuatu, proses menggunakan sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, atau untuk mengetahui/melihat kebenaran sesuatu. Metode demonstrasi digunakan dengan tujuan:

- a. Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dikuasai oleh peserta didik.
- b. Mengkonkritkan informasi atau penjelasan kepada peserta didik.
- c. Mengembangkan kemampuan pengamatan kepada para peserta didik secara bersama-sama.

Jadi metode demonstrasi adalah metode mengajar dimana pelaksanaannya dilakukan dengan cara memperagakan atau mendemonstrasikan apa yang bisa diperagakan oleh guru atau siswa itu sendiri sesuai dengan materi yang di sampaikan. Siswa akan cepat memahami dan mengerti apa yang di sampaikan dan di demonstrasikan oleh guru dan di lihat secara langsung oleh siswa. Metode demonstrasi akan lebih berkesan pada ingatan siswa bila melalui pengalaman dan pengamatan langsung siswa itu sendiri.

2. Fungsi Metode Demonstrasi

Ada beberapa fungsi metode demonstrasi, yaitu:

- a. Memberikan gambaran yang jelas dan pengertian yang kongkrit tentang suatu proses atau keterampilan dalam mempelajari fiqih dari pada hanya dengan mendengar penjelasan secara lisan.
- b. Menunjukkan dengan jelas langkah-langkah yang benar dalam beribadah pada siswa.

¹⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 190

¹⁶ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 83

- c. Lebih mudah dan efisien di bandingkan metode lain karena siswa langsung mengamati.
- d. Melatih siswa mengamati dengan cermat.
- e. Membantu meningkatkan daya ingat siswa.

3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

a. Kelebihan Metode Demonstrasi

- 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan kongkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat)
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang di pelajari
- 3) Proses pengajaran lebih menarik
- 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukan sendiri.¹⁷

b. Kelemahan Metode Demonstrasi

Disamping kelebihan yang dimiliki oleh metode demonstrasi juga terdapat beberapa kelemahan di dalamnya, antara lain :

- 1) Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu, guru harus beberapa kali mencoba terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak.
- 2) Demonstrasi memerlukan suatu peralatan, bahan-bahan dan
- 3) tempat-tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal di bandingkan dengan ceramah.
- 4) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru diuntut untuk bekerja lebih profesional. Disamping itu juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses belajar siswa
- 5) Demonstrasi akan susah di laksanakan apabila siswa belum matang kemampuan untuk melaksanakannya.¹⁸

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Cet.4, 90

¹⁸ Basiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002) Cet, 1. 46

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.¹⁹

Pengelompokan penelitian tindakan kelas terdiri dari empat macam yaitu (a) guru bertindak sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) Simultan terintegratif, dan (d) administrasi sosial ekperimental.²⁰

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bantu guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.²¹

Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Penelitian ini akan dihentikan apabila ketuntasan belajar secara klasikal telah mencapai 85% atau lebih. Jadi dalam penelitian ini, peneliti tidak tergantung pada jumlah siklus yang harus dilalui.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.²²

PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Adapun tujuan utama

¹⁹ Junaidi, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2009), 90

²⁰ Suhadjano, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 10

²¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta;Ghalia Indonesia, 1999), 78

²² Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)

dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru.²³

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini mengambil setting di MI Darun Najah yang terletak di Kelurahan Pagak Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Peneliti memilih siswa kelas 1A MI Darun Najah Pagak Beji. Penelitian Tindakan Kelas ini melibatkan 19 siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Umur mereka berkisar antara 7-8 tahun.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1A MI Darun Najah Pagak Beji Pasuruan pada tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari 19 siswa, yaitu 11 laki-laki dan 8 perempuan.

C. Rencana Tindakan

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tindakan berupa :

1. Rencana Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan demonstrasi, pada mata pelajaran Fiqih materi mengenal macam-macam najis dan fokus pada padapeningkatan hasil belajar. Dalam perencanaan penelitian dilakukan antara lain:

- a. Persiapan penyusunan Instrumen penelitian
 - 1) Menyusun RPP
 - 2) Menyusun instrumen observasi
 - 3) Menentukan pelaku tindakan

²³ Ibid, 76

- b. Menyiapkan lembar kerja yang digunakan dalam penelitian
- c. Menyusun rencana tindakan Tindakan yang dilakukan adalah penerapan pendekatan kontekstual yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar fiqih khususnya materi mengenal macam-macam najis.

2. Pelaksanaan penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memakai 2 siklus untuk yang akan di jabarkan dalam sebuah narasi yang singkat dan jelas. Setiap siklus terdapat empat komponen yang sangat mempengaruhi pembelajaran yaitu Perencanaan, Tindakan, Pengamatan dan Refleksi.

Sebelum masuk pada siklus 1 peneliti melakukan identifikasi masalah, barulah tiap siklus di lakukan dengan menggunakan format empat komponen di atas. Sesudah satu siklus dilakukan kemudian di lakukan refleksi dan mempersiapkan siklus yang ke dua.

3. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Siklus I Siklus ini direncanakan pada tanggal 12 Agustus 2022, secara garis besar pelaksanaan penelitian dapat dideskripsikan secara berikut:

a. Perencanaan

- 1). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2). Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung seperti tempat wudhu dan cara mensucikannya untuk demonstrasi tentang macam-macam najis.
- 3). Membuat lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi kegiatan siswa guna untuk mengetahui perubahan dan perkembangan.

b. Pelaksanaan Siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 September 2022 Peneliti siklus I ini menggunakan metode demonstrasi. Tahap-tahap yang dilakukan adalah:

1) Kegiatan awal

- a) Guru memberikan salam, membaca doa sebelum memulai pelajaran
- b) Memperkenalkan diri, menanyakan keadaan siswa, menyiapkan buku Fiqih
- c) Melaksanakan apersepsi

2) Kegiatan inti

- a) Guru mengajak siswa untuk mengamati vidio animasi pembelajaran. Dengan tujuan untuk memusatkan perhatian siswa dan mengarahkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran.

- b) Guru menjelaskan materi tentang macam-macam najis dan tata cara mensucikannya.
- c) Setiap siswa diminta untuk memperhatikan apa yang disampaikan guru
- d) Guru membagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang dan diminta memperhatikan macam-macam najis dan cara mensucikannya pada video pembelajaran yang diperlihatkan oleh guru dan kemudian untuk didiskusikan.
- e) Perwakilan kelompok disuruh memperagakan cara mensucikan dari najis.
- f) Guru melakukan tanya jawab tentang materi macam-macam najis.

3) Kegiatan akhir

- a) Guru dan siswa menyimpulkan materi tentang macam-macam najis
- b) Guru memberikan test tentang mendemonstrasikan cara mensucikan najis.
- c) Guru mengucapkan salam penutup kepada siswa.

c. Observasi

Dalam tahap ini dilakukan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengamati siswa pada waktu terjadi proses belajar mengajar berlangsung. Maka dari itu peneliti mengamati bahwa proses belajar mengajar adalah guru sudah siap sesuai dengan RPP, pemberian motivasi belajar siswa, kejelasan dan sistematika penyampaian materi, pengelolaan pembelajaran dan memberikan evaluasi bagi siswa tentang macam-macam najis. Siswa juga diaktifkan untuk bertanya, supaya siswa lebih bisa menerima pelajaran.

d. Refleksi

Peneliti merumuskan kelemahan-kelemahan yang dihadapi antara lain:

- 1) Siswa bermain sendiri pada waktu pelajaran berlangsung
- 2) Ada beberapa kelompok yang kurang aktif.
- 3) Siswa masih belum paham tentang materi yang disampaikan oleh guru tentang demonstrasi cara mensucikan najis.
- 4) Masih ada siswa yang tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi
- 5) Ada siswa yang masih malu-malu dalam mempraktikkan tata cara mensucikan dari najis.
- 6) Hasil belajar siswa belum memenuhi KKM sebesar 75.

Kelemahan-kelemahan ini merupakan salah satu komponen yang menjadi indikator keberhasilan belum terpenuhi. Apabila hal ini terjadi, maka akan dilanjutkan pada siklus II.

4. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Siklus ini dilaksanakan pada tanggal 29 September 2022, secara garis besar pelaksanaan penelitian dapat dideskripsikan secara berikut:

a. Perencanaan

- 1). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang cara menyucikan najis
- 2). Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung seperti kamar mandi dan video pembelajaran untuk demonstrasi tentang tata cara mensucikan dari najis.
- 3) Membuat lembar observasi kegiatan guru, lembar observasi kegiatan siswa guna untuk mengetahui perubahan dan perkembangan
- 4) Penilaian melalui observasi sebagai sarana untuk mengetahui kemampuan siswa tentang praktek tata cara menyucikan dari najis.

b. Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 September 2022.

Peneliti siklus II ini menggunakan metode demonstrasi. Tahap-tahap yang dilakukan adalah:

1) Kegiatan awal

- a) Guru memberikan salam, membaca doa sebelum memulai pelajaran tentang praktek mensucikan dari najis.
- b) Menanyakan keadaan siswa, menyiapkan buku Fiqih
- c) Melaksanakan apersepsi
- d) Guru mengajukan beberapa pertanyaan mengenai macam-macam najis.

2). Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan materi tentang macam-macam najis dan tata cara mensucikannya.
- b) Setiap siswa diminta untuk memperhatikan apa yang disampaikan guru
- c) Guru membagi menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang dan diminta memperhatikan video pembelajaran tentang cara mensucikan dari najis yang diperlihatkan oleh guru untuk didiskusikan.
- d) Perwakilan kelompok disuruh memperagakan gerakan mensucikan dari najis.
- e) Guru melakukan evaluasi terhadap siswa-siswa setelah mempraktekkan cara mensucikan dari najis.

3) Kegiatan akhir

- a) Guru dan siswa menyimpulkan materi tentang macam-macam najis

- b) Guru memberikan penilaian melalui observasi tentang cara mensucikan dari najis.
- c) Guru mengucapkan salam penutup kepada siswa.

c. Observasi

Kegiatan pengamatan pada siklus II dilakukan untuk memperbaiki dari tindakan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Dalam tahap ini dilakukan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati siswa dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu peneliti mengamati bahwa proses belajar mengajar adalah guru sudah siap sesuai dengan RPP, pemberian motivasi belajar siswa, kejelasan dan sistematika penyampaian materi, pengelolaan pembelajaran dan memberikan evaluasi bagi siswa. Siswa juga diaktifkan untuk bertanya, supaya siswa lebih bisa menerima pelajaran.

e. Refleksi

Peneliti merumuskan kelemahan-kelemahan yang dihadapi antara lain:

- 1) Tidak ada siswa yang bermain sendiri pada waktu pelajaran berlangsung
- 2) Semua siswa memperhatikan saat guru menyampaikan materi
- 3) Siswa sudah tidak malu-malu dalam mempraktikkan tata cara mensucikan dari najis.
- 4) Siswa sudah mempraktekkan cara mensucikan dari najis dengan baik dan benar
- 5) Hasil belajar siswa sudah memenuhi KKM sebesar 75. Melihat refleksi yang sudah dipaparkan di atas sudah menunjukkan keberhasilan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I.

Apabila indikator keberhasilan belajar telah terpenuhi sebesar 75%, siswa mampu mempraktekkan tata cara mensucikan dari najis dengan baik dan benar dari nilai KKM 75, maka siklus dihentikan

G. Data dan Cara Pengumpulannya

Cara pengumpulan data (*data production*) dan analisis data bergantung ada jenis data yang hendak dikumpulkan. Dalam penelitian tindakan kelas terdapat dua jenis data yakni kualitatif dan kuantitatif. Kedua data ini setelah dianalisis dapat digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi, misalnya perubahan pada kinerja siswa, guru, atau perubahan suasana kelas.

Masalah dalam penelitian ini mengangkat masalah hasil belajar maka menggunakan data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang berupa uraian atau penjelasan. Adapun data-data yang termasuk kualitatif adalah data-data untuk mengetahui aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, selain itu data kualitatif juga digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Wawancara

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Wawancara ini di kerjakan dengan sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang kaitannya dengan sikap siswa dalam melaksanakan pembelajaran mata pelajaran fiqih dan kesulitan apa saja yang dialami baik guru maupun siswa, saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun format wawancara yang dilakukan dengan mengambil sampel beberapa anak untuk mengetahui respon anak selama proses pembelajaran yang meliputi minat, sikap dan keaktifan serta gaya mengajar guru.

2. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan upaya yang dilakukan pelaksana PTK untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan itu berlangsung dengan menggunakan alat bantu atau tidak.

Metode observasi yang digunakan yaitu jenis observasi partisipasi aktif. Dimana dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh nara sumber. Observasi ini di lakukan peneliti untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung pada siswa kelas 1A MI MI Darun Najah Pagak.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berupa dokumen ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang gambar, foto atau yang lainnya. Teknik pengumpulan data dokumen ini sebagai penunjang data-data yang di anggap primer dalam sebuah penelitian tindakan kelas ini.

4. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar juga merupakan tes penguasaan, karena tes ini berfungsi mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh peserta didik. Tes diujikan setelah peserta didik memperoleh sejumlah materi

sebelumnya dan pengujian dilakukan untuk mengetahui penguasaan peserta didik atas materi tersebut.

Karenanya, tes hasil belajar yang baik harus mampu mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi-materi yang diajarkan. Terkait dengan evaluasi tes hasil belajar tersebut akan mengukur nilai dan efektifitas dari bagian tertentu dalam pendidikan.

Adapun bentuk tes yang dilakukan dengan menyuruh siswa untuk melakukan praktek tata cara mensucikan dari najis dan membaca doa-doa secara baik dan benar.

H. Indikator Kinerja

Indikator berasal dari kata dasar bahasa inggris *to indicate*, artinya menunjukkan. Dengan demikian maka indikator berarti alat penunjuk atau “sesuatu yang menunjukkan kualitas sesuatu”. Berikut indikator kinerja yang ditetapkan peneliti untuk mengukur keberhasilan penelitian ini:

1. Bagi siswa

- a. Untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa selama pembelajaran.
- b. Untuk mengetahui peningkatan nilai rata-rata kelas.
- c. Peningkatan jumlah siswa yang tuntas dan memenuhi KKM.

2. Bagi guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran.

I. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian ini dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan guru mata pelajaran fiqih MI MI Darun Najah Pagak. Guru kelas menjadi pihak kolaborasi yang melaksanakan pembelajaran bersama peneliti di kelas sekaligus bersama-sama sebagai observator.

1. Identitas Peneliti

- a. Nama : Nurul Hidayah, S.Pd.I
- b. NIM : 0831890126093
- c. Profesi : Guru Kelas
- d. Institusi : MI Darun Najah Pagak Beji Pasuruan
- e. Unit Penelitian : MI MI Darun Najah Pagak Beji Pasuruan

- f. Tugas : Peneliti menyusun rancangan pembelajaran yang berupa RPP, sebagai perencanaan pelaksanaan PTK. Kemudian peneliti melakukan praktek penelitian sebagaimana yang tertera di dalam rancangan pembelajaran yang telah dibuat, berupa observasi aktifitas siswa selama di lapangan dan wawancara terhadap guru mata pelajaran fiqih.
2. Identitas Teman Sejawat
- a. Nama : Devi Rahmawati
 - b. NIM : -
 - c. Unit kerja : MI MI Darun Najah Pagak Beji Pasuruan
 - d. Tugas : Guru memberikan waktu untuk melakukan penelitian serta mengamati aktivitas pembelajaran. Kemudian memberikan pengarahan terhadap peneliti selama melakukan penelitian tindakan kelas yang hasilnya direfleksikan secara bersama-sama.

J. Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Annurrahman. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hakim, Thursan. 2002. *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Puspaswara
- Junaidi. 2009. *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Minanti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*, Jakarta;Ghalia Indonesia
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Roestiyah N.K. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Roestiyah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman, M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suhadjano. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

- Susanto, Ahmad. 2005. *Teori pembelajaran*, Jakarta: PT Kencana Prenada Media, Group, Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*, Jakarta; PT Raja Grafindo
- Usman, Basiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta Selatan: Ciputat Pers
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT RemajaRosdakarya

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

a. Hasil Observasi pada keaktifan belajar siswa

Hasil Observasi pada keaktifan belajar siswa didapatkan pada tabel

1 berikut ini

Tabel 1

Hasil Observasi Keaktifan Siswa

No	Nama	Keaktifan siswa	
		Pra Siklus	
		Skor	Keterangan
1	2	3	4
1	ABIDAH BASSAMAH ADI PUTRI	6	Tidak
2	AHMAD NAUFAL ZABIDI	8	Aktif
3	AUDY ANJANY	6	Aktif
4	AWANG RAFLI HAMAMI	6	Tidak
5	ELOK MASHLUCHATU ROFIQOH	7	Aktif
6	JIHAN KANJENG ASYIFA	8	Tidak
7	LUTHFINA LATIFATUL FIRDAUS	4	Tidak
8	MOCHAMAD IRFAN HIDAYATULLOH	6	Tidak
9	MOH. DAWUD AZIZ	6	Tidak
10	MOHAMAD ARSYAH TRI WIBISONO	7	Tidak
11	MOHAMMAD REYHAN	6	Tidak
12	MOHAMMAD ZHRIL AL ZAFRAN	4	Tidak
13	MUCHAMMAD RIZKY AL GHOZALI	7	Tidak
14	MUHAMMAD ALI ZEIN	8	Aktif
15	MUHAMMAD MIQDAN SATRIO	7	Tidak
16	NAVISHA ERLIANA PUTRI	4	Tidak
17	SAFIRA PUTRI RAHMAWATI	6	Tidak
18	YOLANDA ARSYI RAMADHANI	5	Tidak
19	ZALFA NAUFIA AL THAFIF	6	Tidak

Hasil observasi keaktifan siswa didapatkan hanya 3 siswa atau 13 % siswa yang aktif dalam pembelajaran fiqih materi macam macam najis

b. Hasil pre test hasil belajar siswa

Hasil pre test hasil belajar siswa ditunjukkan pada tabel 2 berikut ini

Tabel 2

Hasil Pre Test

No	Nama	Pra Siklus	Nilai Keterangan
1	2	3	4
1	ABIDAH BASSAMAH ADI PUTRI	60	Tidak
2	AHMAD NAUFAL ZABIDI	80	Tuntas
3	AUDY ANJANY	80	Tuntas
4	AWANG RAFLI HAMAMI	60	Tidak
5	ELOK MASHLUCHATU ROFIQOH	80	Tuntas
6	JIHAN KANJENG ASYIFA	80	Tuntas
7	LUTHFINA LATIFATUL FIRDAUS	40	Tidak
8	MOCHAMAD IRFAN HIDAYATULLOH	60	Tidak
9	MOH. DAWUD AZIZ	60	Tidak
10	MOHAMAD ARSYAH TRI WIBISONO	70	Tidak
11	MOHAMMAD REYHAN	60	Tidak
12	MOHAMMAD ZHRIL AL ZAFRAN	70	Tidak
13	MUCHAMMAD RIZKY AL GHOZALI	40	Tidak
14	MUHAMMAD ALI ZEIN	80	Tuntas
15	MUHAMMAD MIQDAN SATRIO	60	Tidak
16	NAVISHA ERLIANA PUTRI	70	Tidak
17	SAFIRA PUTRI RAHMAWATI	40	Tidak
18	YOLANDA ARSYI RAMADHANI	60	Tidak
19	ZALFA NAUFIA AL THAFIF	50	Tidak
	Rata rata		

Hasil tes belajar sebelum siklus I (pre test) didapatkan hasil hanya ada 5 anak (26 %) yang tuntas sedangkan 14 anak (74%) tidak tuntas. Sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus I. nilai rata-rata kelas 62,6

2. Siklus I

a. Hasil Observasi pada keaktifan belajar siswa pada siklus I

Hasil Observasi pada keaktifan belajar siswa pada siklus I ditunjukkan pada tabel 3 berikut ini

Tabel 3

Hasil Observasi Keaktifan Siswa
Dalam Pembelajaran Siklus I

No	Nama	Skor	Keterangan
1	ABIDAH BASSAMAH ADI PUTRI	60	Tidak
2	AHMAD NAUFAL ZABIDI	80	Aktif
3	AUDY ANJANY	80	Aktif
4	AWANG RAFLI HAMAMI		Tidak
5	ELOK MASHLUCHATU ROFIQOH		Aktif
6	JIHAN KANJENG ASYIFA	80	Aktif
7	LUTHFINA LATIFATUL FIRDAUS	40	Tidak
8	MOCHAMAD IRFAN HIDAYATULLOH	60	Tidak
9	MOH. DAWUD AZIZ	60	Tidak
10	MOHAMAD ARSYAH TRI WIBISONO	60	Tidak
11	MOHAMMAD REYHAN	80	Aktif
12	MOHAMMAD ZHRIL AL ZAFRAN	70	Tidak
13	MUCHAMMAD RIZKY AL GHOZALI	40	Tidak
14	MUHAMMAD ALI ZEIN	80	Aktif
15	MUHAMMAD MIQDAN SATRIO	60	Tidak
16	NAVISHA ERLIANA PUTRI	70	Tidak
17	SAFIRA PUTRI RAHMAWATI	40	Tidak
18	YOLANDA ARSYI RAMADHANI	60	Aktif
19	ZALFA NAUFIA AL THAFIF	50	Tidak

Hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I didapatkan hanya 5 siswa atau 26 % siswa yang aktif dalam pembelajaran fiqih materi macam macam najis dan cara menyucikannya.

a. Hasil post test siklus I

Hasil post test siklus I ditunjukkan pada tabel 4 berikut ini

Tabel 4

Hasil Post Test Siklus I

No	Nama	Nilai	
		siklus I	Keterangan
1	ABIDAH BASSAMAH ADI PUTRI	72	Tidak
2	AHMAD NAUFAL ZABIDI	90	Tuntas
3	AUDY ANJANY	95	Tuntas
4	AWANG RAFLI HAMAMI	70	Tidak
5	ELOK MASHLUCHATU ROFIQOH	90	Aktif
6	JIHAN KANJENG ASYIFA	98	Tuntas
7	LUTHFINA LATIFATUL FIRDAUS	65	Tidak
8	MOCHAMAD IRFAN HIDAYATULLOH	70	Tidak
9	MOH. DAWUD AZIZ	67	Tidak
10	MOHAMAD ARSYAH TRI WIBISONO	70	Tidak
11	MOHAMMAD REYHAN	65	Tidak
12	MOHAMMAD ZHRIL AL ZAFRAN	70	Tidak
13	MUCHAMMAD RIZKY AL GHOZALI	65	Tidak
14	MUHAMMAD ALI ZEIN	80	Tuntas
15	MUHAMMAD MIQDAN SATRIO	66	Tidak
16	NAVISHA ERLIANA PUTRI	70	Tidak
17	SAFIRA PUTRI RAHMAWATI	48	Tidak
18	YOLANDA ARSYI RAMADHANI	60	Tidak
19	ZALFA NAUFIA AL THAFIF	60	Tidak
	Nilai rata rata	74,5	

Hasil tes belajar siklus I didapatkan hasil hanya ada 5 anak (26%)

yang tuntas sedangkan 14 anak (74%) tidak tuntas. Nilai rata- rata kelas didapatkan nilai

74,5. Sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

a. Hasil Wawancara

Hasil wawancara disesuaikan dengan pedoman yang ditetapkan. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada perwakilan siswa yang mendapat nilai baik dan yang mendapat nilai rendah untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan model pembelajaran.

Hasil wawancara disimpulkan bahwa sebagian siswa mempunyai minat yang belum baik terhadap pelaksanaan pembelajaran sehingga tidak aktif mengikuti pelajaran dan masih bingung terhadap gaya mengajar guru.¹

Berdasarkan hal tersebut di atas maka perlu dilakukan perbaikan cara mengajar supaya siswa timbul minat dan aktif dalam belajar sehingga bisa meningkatkan hasil belajar.

Adapun rencana yang akan dilakukan adalah melakukan perbaikan RPP dan mengkondisikan suasana pembelajaran dengan tertib, sehingga proses pembelajaran berlangsung baik dan hasil belajar meningkat

❖ Hasil wawancara pada siswa kelas 1

a. Refleksi hasil Penelitian

Permasalahan yang muncul pada Siklus I antara lain²:

- 1) Anak masih kesulitan mengikuti tahapan-tahapan dalam pembelajaran Macam macam najis dan tata cara menyucikannya.
- 2) Pemberian contoh atau demonstrasi yang dilakukan guru dirasa masih kurang
- 3) Masih banyak anak yang memerlukan bimbingan guru dalam praktek tata cara menyucikan najis.

Berdasarkan permasalahan yang muncul di atas pada Siklus I peneliti dan kolaborator melakukan diskusi untuk mencari solusi dari permasalahan yang muncul pada Siklus I.

Adapun solusi untuk permasalahan tersebut antara lain :

- 1) Dalam pembelajaran guru selalu menjaga ketertiban, sehingga anak bisa fokus dalam proses pembelajaran.
- 2) Pemberian contoh dalam praktek wudhu dilakukan dua kali dalam setiap pertemuan, dengan harapan anak lebih paham dan menguasai tahapan-tahapan yang akan dilakukan
- 3) Pembentukan kelompok dalam praktek, sehingga siswa yang sudah bisa praktek tata cara menyucikan mengingatkan pada yang belum bisa
- 4) Pemberian *reward* berupa pujian.

² Hasil Diskusi dengan teman sejawat

Pada Siklus I ini peningkatan yang dicapai oleh anak belum sesuai dengan indikator keberhasilan atau target pencapaian yang telah ditentukan. Peneliti dan kolaborator melakukan Siklus II dengan harapan akan terjadi peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan.

2) Siklus II

- a. Hasil Observasi pada keaktifan belajar siswa pada siklus II.

Hasil Observasi pada keaktifan belajar siswa pada siklus II

ditunjukkan pada tabel 5 berikut ini

Tabel 5

Hasil Observasi Keaktifan Siswa
Dalam Pembelajaran Siklus II

No	Nama	Skor	Keterangan
1	2	3	4
1	ABIDAH BASSAMAH ADI PUTRI	12	Aktif
2	AHMAD NAUFAL ZABIDI	12	Aktif
3	AUDY ANJANY	9	Aktif
4	AWANG RAFLI HAMAMI	10	Aktif
5	ELOK MASHLUCHATU ROFIQOH	9	Aktif
6	JIHAN KANJENG ASYIFA	10	Aktif
7	LUTHFINA LATIFATUL FIRDAUS	6	Tidak
8	MOCHAMAD IRFAN HIDAYATULLOH	8	Aktif
9	MOH. DAWUD AZIZ	8	Aktif
10	MOHAMAD ARSYAH TRI WIBISONO	8	Aktif
11	MOHAMMAD REYHAN	10	Aktif
12	MOHAMMAD ZHRIL AL ZAFRAN	8	Aktif
13	MUCHAMMAD RIZKY AL GHOZALI	8	Aktif
14	MUHAMMAD ALI ZEIN	11	Aktif
15	MUHAMMAD MIQDAN SATRIO	11	Aktif
16	NAVISHA ERLIANA PUTRI	8	Aktif
17	SAFIRA PUTRI RAHMAWATI	8	Aktif
18	YOLANDA ARSYI RAMADHANI	6	Tidak
19	ZALFA NAUFIA AL THAFIF	8	Aktif

Hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II didapatkan 17 siswa atau 92% siswa yang aktif dalam pembelajaran fiqih materi macam macam najis dan cara menyucikannya

b. Hasil post test siklus II

Hasil post test siklus II ditunjukkan pada tabel 6 berikut ini

Tabel 6

Hasil post test siklus II

No	Nama	Nilai	
		Skor	Keterangan
1	2	3	4
1	ABIDAH BASSAMAH ADI PUTRI	90	Tuntas
2	AHMAD NAUFAL ZABIDI	90	Tuntas
3	AUDY ANJANY	80	Tuntas
4	AWANG RAFLI HAMAMI	85	Tuntas
5	ELOK MASHLUCHATU ROFIQOH	84	Tuntas
6	JIHAN KANJENG ASYIFA	90	Tuntas
7	LUTHFINA LATIFATUL FIRDAUS	60	Tidak
8	MOCHAMAD IRFAN HIDAYATULLOH	80	Tuntas
9	MOH. DAWUD AZIZ	80	Tuntas
10	MOHAMAD ARSYAH TRI WIBISONO	85	Tuntas
11	MOHAMMAD REYHAN	88	Tuntas
12	MOHAMMAD ZHRIL AL ZAFRAN	80	Tuntas
13	MUCHAMMAD RIZKY AL GHOZALI	85	Tuntas
14	MUHAMMAD ALI ZEIN	78	Tuntas
15	MUHAMMAD MIQDAN SATRIO	90	Tuntas
16	NAVISHA ERLIANA PUTRI	95	Tuntas
17	SAFIRA PUTRI RAHMAWATI	78	Tuntas
18	YOLANDA ARSYI RAMADHANI	60	Tidak
19	ZALFA NAUFIA AL THAFIF	80	Tuntas
	Rata rata	82	

Hasil tes belajar siklus II didapatkan hasil ada 17 anak (92%) yang tuntas sedangkan 2 anak (8%) tidak tuntas. Dan nilai rata rata kelas 82. Sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan pada siklus III.

c. Hasil wawancara

Hasil wawancara pada siswa didapatkan hasil sebagian besar siswa mempunyai minat tinggi dalam pembelajaran dan bisa aktif dalam pembelajaran, dan merasa cocok pada gaya mengajar siswa³.

Hasil Wawancara Pada Siswa

B. Pembahasan

Implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih tentang macam macam najis dan tata cara menyucikan najis pada siswa Kelas 1 A MI Darunnajah Pagak Beji Pasuruan Tahun Pelajaran 2022/2023

Implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih tentang macam macam najis dan tata cara menyucikan najis pada siswa Kelas 1A MI Darunnajah Pagak Beji Pasuruan Tahun Pelajaran 2022/2023 ditunjukkan pada peningkatan aktivitas siswa dalam belajar.

Tabel peningkatan aktivitas siswa dalam belajar disajikan pada tabel 7 berikut ini

Tabel 7

Tabel peningkatan aktivitas belajar siswa

No	Keaktifan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		3	13%	5	26 %	17	92 %
1	Aktif	3	13%	5	26 %	17	92 %
2	Tidak Aktif	16	87 %	14	74 %	2	8 %
	Jumlah	19	100%	19	100%	19	100%

Tabel 7 menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam belajar dengan menggunakan metode demonstrasi. Keaktifan sebelum penerapan metode demonstrasi ada 5 anak (26%) yang aktif setelah siklus I ada 5 anak (26%) yang aktif setelah siklus II ada 17 anak (92%) yang aktif.

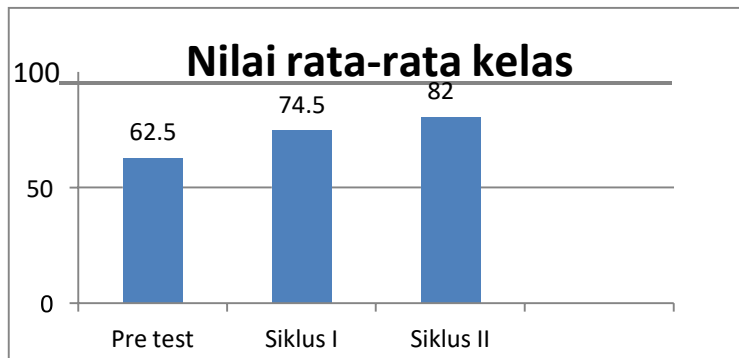
Implementasi metode demonstrasi yang diterapkan di kelas I MI Darunnajah pada mata pelajaran fiqih ternyata dalam pelaksanaannya sering dilakukan oleh siswa terlebih dahulu secara ditunjuk oleh Guru yang kemudian Guru lebih menyempurnakan ketika terdapat hal-hal yang dianggap kurang tepat, dan metode demonstrasi ini dipandang sangat tepat untuk diterapkan, khususnya pada mata pelajaran fiqih, karena pada mata pelajaran fiqih ini membutuhkan banyak praktik untuk memberi pemahaman terhadap siswa khususnya materi macam macam najis dan cara menyucikannya.

Untuk pelaksanaan metode demonstrasi ini tidak hanya dilakukan di ruang kelas, tetapi melihat materi yang akan disampaikan atau yang akan dijelaskan. Dan dapat dikatakan pula bahwa implementasi metode demonstrasi sangat tepat untuk diterapkan khususnya pada mata pelajaran fiqih di kelas I MI Darunnajah Pagak Beji Pasuruan.

2. Hasil Belajar Siswa

1. Peningkatan Nilai rata-rata kelas

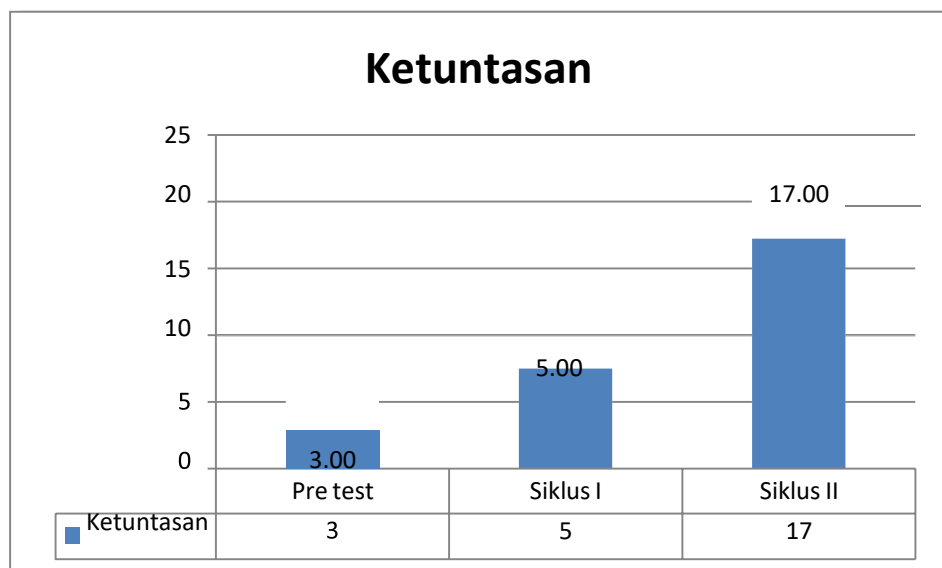
Peningkatan nilai rata-rata kelas tiap siklus disajikan pada diagram di bawah ini



Pada diagram di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai rata-rata kelas dari nilai pre test 62,5 menjadi 74,5 pada siklus I dan 82 pada siklus II.

2. Peningkatan Siswa yang tuntas dalam belajar

Dari pra siklus kami bisa menilai



Langkah dari tiap pra siklus sampai siklus 1 dan 2 adalah :

1. pra siklus bisa di nilai bahwa siswa kami belum mampu menyerap materi tentang macam macam bersuci dan cara menyucikannya.
2. Pada siklus 1 dengan pembuatan vidio animasi dan ppt serta demontrasi teman sejawat yang dilakukan dalam tiap kelompok untuk mempresentasikan maka sudah bisa diambil rata rata kelas .
3. Pada siklus 2 peserta didik diajak ke luar kelas dan mendemonstrasikan tata cara menyucikan najis di wastavel dengan teman sejawat dan guru sebagai fasilitator. Dan kami tidak meneruskan ke tahap siklus 3 karena kami anggap nilai peserta didik diatas kkm yaitu 82 atau 92 %.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Data yang berhasil dikumpulkan, dianalisa dan ditafsirkan dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Dalam dua siklus dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. metode demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas 1A MI Darunnajah pada pelajaran fiqih materi macam macam najis dan cara menyucikannya 92 % siswa mampu mencapai KKM dengan rata-rata kelas 82
2. Ada peningkatan yang signifikan hasil belajar siswa setelah belajar menggunakan metode demonstrasi, dari pra siklus 62,5, ke siklus 1 menjadi 74,5 dan ke siklus 2 menjadi 82

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siswa kelas 1 A MI Darunnajah Pagak Beji Pasuruan pada tahun 2022 maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi pendidik dituntut dapat menerapkan berbagai strategi, model, metode maupun teknik pembelajaran yang beragam agar siswa tidak jenuh dan aktif dalam pembelajaran . Salah satu dari metode tersebut adalah metode *Demonstrasi*.
2. Bagi siswa hendaknya lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun dengan teman sejawat,, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.
3. Bagi sekolah perlu lebih banyak memprogramkan adanya pelatihan bagi guru untuk meningkatkan wawasan dan ketrampilannya dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif.

Lampiran :

TABEL 1

Hasil Observasi Keaktifan Siswa

No	Nama	Keaktifan siswa	
		Pra Siklus	
		Skor	Keterangan
1	2	3	4
1	ABIDAH BASSAMAH ADI PUTRI	6	Tidak
2	AHMAD NAUFAL ZABIDI	8	Aktif
3	AUDY ANJANY	6	Tidak
4	AWANG RAFLI HAMAMI	6	Tidak
5	ELOK MASHLUCHATU ROFIQOH	7	Aktif
6	JIHAN KANJENG ASYIFA	8	Tidak
7	LUTHFINA LATIFATUL FIRDAUS	4	Tidak
8	MOCHAMAD IRFAN HIDAYATULLOH	6	Tidak
9	MOH. DAWUD AZIZ	6	Tidak
10	MOHAMAD ARSYAH TRI WIBISONO	7	Tidak
11	MOHAMMAD REYHAN	6	Tidak
12	MOHAMMAD ZHRIL AL ZAFRAN	4	Tidak
13	MUCHAMMAD RIZKY AL GHOZALI	7	Tidak
14	MUHAMMAD ALI ZEIN	8	Aktif
15	MUHAMMAD MIQDAN SATRIO	7	Tidak
16	NAVISHA ERLIANA PUTRI	4	Tidak
17	SAFIRA PUTRI RAHMAWATI	6	Tidak
18	YOLANDA ARSYI RAMADHANI	5	Tidak
19	ZALFA NAUFIA AL THAFIF	6	Tidak

TABEL 2

Hasi Pre Test

No	Nama	Pra Siklus	Nilai Keteranga
1	2	3	4
1	ABIDAH BASSAMAH ADI PUTRI	60	Tidak
2	AHMAD NAUFAL ZABIDI	80	Tuntas
3	AUDY ANJANY	80	Tuntas
4	AWANG RAFLI HAMAMI	60	Tidak
5	ELOK MASHLUCHATU ROFIQOH	80	Tuntas
6	JIHAN KANJENG ASYIFA	80	Tuntas
7	LUTHFINA LATIFATUL FIRDAUS	40	Tidak
8	MOCHAMAD IRFAN HIDAYATULLOH	60	Tidak
9	MOH. DAWUD AZIZ	60	Tidak
10	MOHAMAD ARSYAH TRI WIBISONO	70	Tidak
11	MOHAMMAD REYHAN	60	Tidak
12	MOHAMMAD ZHRIL AL ZAFRAN	70	Tidak
13	MUCHAMMAD RIZKY AL GHOZALI	40	Tidak
14	MUHAMMAD ALI ZEIN	80	Tuntas
15	MUHAMMAD MIQDAN SATRIO	60	Tidak
16	NAVISHA ERLIANA PUTRI	70	Tidak
17	SAFIRA PUTRI RAHMAWATI	40	Tidak
18	YOLANDA ARSYI RAMADHANI	60	Tidak
19	ZALFA NAUFIA AL THAFIF	50	Tidak

Tabel 3

Hasil Observasi Keaktifan Siswa
Dalam Pembelajaran Siklus I

No	Nama	Skor	Keterangan
1	ABIDAH BASSAMAH ADI PUTRI	60	Tidak
2	AHMAD NAUFAL ZABIDI	80	Aktif
3	AUDY ANJANY	80	Aktif
4	AWANG RAFLI HAMAMI	60	Tidak
5	ELOK MASHLUCHATU ROFIQOH	80	Aktif
6	JIHAN KANJENG ASYIFA	80	Aktif
7	LUTHFINA LATIFATUL FIRDAUS	40	Tidak
8	MOCHAMAD IRFAN HIDAYATULLOH	60	Tidak
9	MOH. DAWUD AZIZ	60	Tidak
10	MOHAMAD ARSYAH TRI WIBISONO	70	Tidak
11	MOHAMMAD REYHAN	60	Aktif
12	MOHAMMAD ZHRIL AL ZAFRAN	70	Tidak
13	MUCHAMMAD RIZKY AL GHOZALI	40	Tidak
14	MUHAMMAD ALI ZEIN	80	Aktif
15	MUHAMMAD MIQDAN SATRIO	60	Tidak
16	NAVISHA ERLIANA PUTRI	70	Tidak
17	SAFIRA PUTRI RAHMAWATI	40	Tidak
18	YOLANDA ARSYI RAMADHANI	60	Aktif
19	ZALFA NAUFIA AL THAFIF	50	Tidak

Tabel 4

Hasil Post Test Siklus I

No	Nama	Nilai	
		siklus I	Keterangan
1	ABIDAH BASSAMAH ADI PUTRI	72	Tidak
2	AHMAD NAUFAL ZABIDI	90	Tuntas
3	AUDY ANJANY	95	Tuntas
4	AWANG RAFLI HAMAMI	70	Tidak
5	ELOK MASHLUCHATU ROFIQOH	90	Tuntas
6	JIHAN KANJENG ASYIFA	98	Tuntas
7	LUTHFINA LATIFATUL FIRDAUS	65	Tidak
8	MOCHAMAD IRFAN HIDAYATULLOH	70	Tidak
9	MOH. DAWUD AZIZ	67	Tidak
10	MOHAMAD ARSYAH TRI WIBISONO	70	Tidak
11	MOHAMMAD REYHAN	65	Tidak
12	MOHAMMAD ZHRIL AL ZAFRAN	70	Tidak
13	MUCHAMMAD RIZKY AL GHOZALI	65	Tidak
14	MUHAMMAD ALI ZEIN	80	Tuntas
15	MUHAMMAD MIQDAN SATRIO	66	Tidak
16	NAVISHA ERLIANA PUTRI	70	Tidak
17	SAFIRA PUTRI RAHMAWATI	48	Tidak
18	YOLANDA ARSYI RAMADHANI	60	Tidak
19	ZALFA NAUFIA AL THAFIF	60	Tidak
	Nilai rata rata	74,5	

Tabel 5

Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Dalam Pembelajaran Siklus II

No	Nama	Skor	Keterangan
1	2	3	4
1	ABIDAH BASSAMAH ADI PUTRI	12	Aktif
2	AHMAD NAUFAL ZABIDI	12	Aktif
3	AUDY ANJANY	9	Aktif
4	AWANG RAFLI HAMAMI	10	Aktif
5	ELOK MASHLUCHATU ROFIQOH	9	Aktif
6	JIHAN KANJENG ASYIFA	10	Aktif
7	LUTHFINA LATIFATUL FIRDAUS	8	Aktif
8	MOCHAMAD IRFAN HIDAYATULLOH	8	Aktif
9	MOH. DAWUD AZIZ	8	Aktif
10	MOHAMAD ARSYAH TRI WIBISONO	8	Aktif
11	MOHAMMAD REYHAN	10	Aktif
12	MOHAMMAD ZHRIL AL ZAFRAN	8	Aktif
13	MUCHAMMAD RIZKY AL GHOZALI	6	Tidak
14	MUHAMMAD ALI ZEIN	11	Aktif
15	MUHAMMAD MIQDAN SATRIO	11	Aktif
16	NAVISHA ERLIANA PUTRI	8	Aktif
17	SAFIRA PUTRI RAHMAWATI	8	Aktif
18	YOLANDA ARSYI RAMADHANI	6	Tidak
19	ZALFA NAUFIA AL THAFIF	8	Aktif

Tabel 6

Hasil post test siklus II

No	Nama	Nilai	
		Skor	Keterangan
1	2	3	4
1	ABIDAH BASSAMAH ADI PUTRI	90	Tuntas
2	AHMAD NAUFAL ZABIDI	90	Tuntas
3	AUDY ANJANY	80	Tuntas
4	AWANG RAFLI HAMAMI	85	Tuntas
5	ELOK MASHLUCHATU ROFIQOH	84	Tuntas
6	JIHAN KANJENG ASYIFA	90	Tuntas
7	LUTHFINA LATIFATUL FIRDAUS	80	Tuntas
8	MOCHAMAD IRFAN HIDAYATULLOH	80	Tuntas
9	MOH. DAWUD AZIZ	80	Tuntas
10	MOHAMAD ARSYAH TRI WIBISONO	85	Tuntas
11	MOHAMMAD REYHAN	88	Tuntas
12	MOHAMMAD ZHRIL AL ZAFRAN	80	Tuntas
13	MUCHAMMAD RIZKY AL GHOZALI	60	Tidak
14	MUHAMMAD ALI ZEIN	78	Tuntas
15	MUHAMMAD MIQDAN SATRIO	90	Tuntas
16	NAVISHA ERLIANA PUTRI	95	Tuntas
17	SAFIRA PUTRI RAHMAWATI	78	Tuntas
18	YOLANDA ARSYI RAMADHANI	60	Tidak
19	ZALFA NAUFIA AL THAFIF	80	Tuntas
	Rata rata	82	

Tabel 7

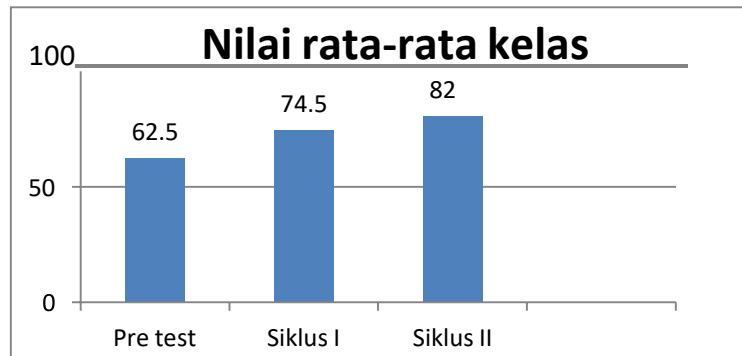
Tabel peningkatan aktivitas belajar siswa

No	Keaktifan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		f	%	F	%	F	%
1	Aktif	3	13%	5	26%	17	92%
2	Tidak Aktif	16	87%	14	74%	2	8%
	Jumlah	19	100%	19	100%	19	100%

1. Hasil Belajar Siswa

3. Peningkatan Nilai rata-rata kelas

Peningkatan nilai rata-rata kelas tiap siklus disajikan pada diagram di bawah ini



1. Peningkatan Siswa yang tuntas dalam belajar

